

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan buah hidup, mawar rumah tangga, harapan keluarga dan tujuan yang terakhir dari pernikahan. Seorang ayah dan ibu berkewajiban mempersiapkan tubuh, jiwa dan sifat anak-anaknya untuk sanggup menghadapi pergaulan di lingkungan masyarakat, dengan cara memberikan ajaran sempurna kepada anaknya.¹ Karena anak merupakan aset bagi orang tua dan ditangan orang tualah anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya.²

Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, oleh karena itu setiap anak harus diperhatikan, baik dalam hak-hak anak maupun dalam pendidikannya. Menurut Islam makhluk yang paling dicintai Allah adalah anak-anak. Agar masyarakat memperhatikan urusan anak-anak, Islam menyatakan bahwa usaha orang tua dan para pendidik dalam membina dan mendidik anak serta memenuhi kebutuhan mereka adalah sama dengan ibadah dan berjuang di jalan Allah.³

Pada hakikatnya, pelaksanaan pendidikan anak merupakan amanat besar dari Allah. Dengan demikian, semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang shaleh, berilmu, dan

¹ Ibnu Husein, *Pribadi Muslim Ideal*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2002), hlm. 98-99.

² Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), cet. 9, hlm. 29.

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. 5, hlm. 161-162.

bertakwa. Mengingat besarnya tanggung jawab para pelaksana pendidikan, Allah akan memberikan balasan bagi mereka.⁴

Sebagai amanat Allah yang dititipkan kepada orang tua, pada dasarnya anak harus memperoleh perawatan, perlindungan serta perhatian yang cukup dari kedua orang tua, karena kepribadiannya ketika dewasa akan sangat bergantung pada pendidikan masa kecilnya terutama yang diperoleh dari kedua orang tua dan keluarganya.⁵

Dalam pendidikan anak, kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak yang karenanya perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor keteladanan dari keduanya menjadi sangat diperlukan. Karena apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan anak dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak.⁶ Mendidik anak pada hakikatnya merupakan usaha nyata dari pihak orang tua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak. Dalam pendidikan orang tua memegang peranan penting sebagai mediator antara anak dan masyarakat, antara anak dengan norma-norma kehidupan, antara anak dengan orang dewasa, dan tentunya visi orang tua masing-masing. Melalui pendidikan dalam keluarga, anak akan memenuhi sifat-sifat kemanusiaannya dan berkembang dari insting-insting *biogenetik* yang primitif untuk belajar terhadap respons-respons yang diterimanya. Dengan menempuh proses-proses

⁴ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), cet. 1, hlm. 83.

⁵ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010) cet. 1, hlm. 69.

⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

tersebut, akan bermuara pada kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anak dalam mengantisipasi kehidupan masyarakat yang syarat dengan perubahan dan kompetisi yang sangat ketat.⁷ Dengan demikian, maka sesungguhnya kedua orang tua itulah yang memiliki tanggung jawab langsung dan lebih besar terhadap pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh oleh anak ialah dalam keluarga.

Peralihan bentuk pendidikan keluarga ke sekolah memerlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah (pendidik). Sikap anak terhadap sekolah akan dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka. Oleh karena itu, diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di sekolah. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-usahanya serta menunjukkan kerja samanya dalam cara anak belajar di rumah atau membuat pekerjaan rumahnya.

Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu peranan keluarga

⁷ Maimunah Hasan, *op.cit.*, hlm. 22-23.

adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Artinya bahwa ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan disekolah.⁸

Pendidikan sendiri berarti, suatu proses yang disosialisasikan sebagai usaha dalam rangka membimbing anak didik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya untuk menjadikan bekal kelak dimasa depan yang mempunyai kepribadian utama, kebaikan dan kegemaran pekerja untuk kepentingan tanah air, dalam artian dapat menjadi anak-anak yang beriman, bertakwa dan mempunyai akhlak mulia.⁹

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Karena itu pendidikan dikatakan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kepribadian manusia. Adapun kualifikasi Islam untuk pendidikan memberikan kejelasan bentuk konseptualnya, dimana pembentukan kepribadian yang dimaksud sebagai hasil pendidikan adalah kepribadian muslim, dan kemajuan masyarakat dan budaya yang dituju adalah yang sesuai dengan ajaran luhral Qur'an dan sunnah rasul.¹⁰ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses mendidik yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim.¹¹ Kepribadian muslim yang dimaksud adalah aspek-aspek yang dibangun dengan berlandaskan ajaran agama Islam serta nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an. Adapun

⁸ Maimunah Hasan, *op.cit.*, hlm. 18-19.

⁹ Mansur, *op.cit.*, hlm. 327-328.

¹⁰ Juwariyah, *op.cit.*, hlm. 45-46.

¹¹ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), cet. 11, hlm. 28.

nilai-nilai yang dimaksud dalam kepribadian muslim yaitu; beriman, beramal, sabar, tawakal, jujur, amanah, berakhlak mulia, dan lain sebagainya.¹²

Pendidikan anak dalam Islam, menurut sahabat Ali bin Abi Thalib, dapat dibagi menjadi 3 tahapan atau penggolongan usia, yaitu:

1. Tahap bermain (0-7 Tahun)
2. Tahap penanaman disiplin (7-14 tahun)
3. Tahap kemitraan (14-21 tahun)

Dari ketiga tahapan diatas, yang termasuk dalam tahapan masa anak usia dini yaitu tahapan bermain. Pada tahapan ini, perlakukan anak sebagai raja. Anak pada usia 0-7 tahun lebih dominan menggunakan otak kanannya. Pada masa ini merupakan masa *golden age*, karena pada masa ini mereka sedang belajar melakukan dan memahami sesuatu, intelegensinya sedang berkembang dan ia menyimpan memori-memori dengan sangat baik, sehingga apapun yang mereka alami akan terprogram di pikiran bawah sadar anak.¹³

Berdasarkan tinjauan secara psikologis dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.¹⁴

¹² Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), cet. 2. hlm. 50.

¹³ Septian el Syakir, *Islamic Hypnoparenting Mendidik Anak Masa Kini ala Rasulullah*, (Jakarta: PT Kawan Pustaka, 2014), cet. 1, hlm. 152-154.

¹⁴ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1.

Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara institusional, pendidikan anak usia dini diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual.

Menurut Slamet Suyanto, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah bangsa.¹⁵ Adapun secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulus atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, posisi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap.¹⁶

¹⁵ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005), hlm. 3.

¹⁶ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *op.cit.*, hlm. 17-20.

Pendidikan dan pembinaan mental anak adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua yang alami adalah jaminan yang cukup bagi terselenggaranya pemeliharaan dan kesejahteraan pendidikan anak-anak.

Jadi, untuk membentuk kepribadian seorang anak sesuai dengan ajaran Islam maka diperlukan pendidikan sejak anak berusia dini. Hal ini dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian anak yang akan sangat berguna dimasa yang akan datang dan memberikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu menjadi manusia sempurna (*insan kamil*), serta menanamkan serangkaian ilmu yang akan membentengi dirinya dari pengaruh buruk yang ada di lingkungan sekitarnya.

B. Penegasan Istilah

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi kebutuhan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.¹⁷

2. Anak Usia Dini

Usia dini merupakan momen yang penting bagi tumbuh kembang anak. Anak usia dini dimulai ketika bayi berumur 0-6 tahun.¹⁸ pada usia ini sering disebut masa keemasan (*golden age*), yaitu masa dimana semua

¹⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 4.

¹⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 28.

stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.¹⁹

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan penerus bangsa. Betapa bahagianya orang tua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, berkeluarga, bermasyarakat, maupun berkarya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting bagi setiap keluarga demi menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil.²⁰

4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran islam. Baik berupa visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran islam.²¹

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem, sebagai suatu sistem pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 25.

²⁰ Slamet Suyanto, *op.cit.*, hlm. 1-2.

²¹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. 1, hlm. 36.

mendukung terwujudnya sosok muslim yang di idealkan berdasarkan sumber nilai-nilai islami yaitu Al-Qur'an dan Hadits.²²

5. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada anak, agar anak tersebut memiliki kesiapan lebih lanjut.²³

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan memiliki dasar hukum, baik dalam al-Qur'an maupun Hadits. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini. Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. (النحل: ٧٨)

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl: 78)²⁴

Berdasarkan ayat di atas, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui atau tidak memiliki pengetahuan apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani, yakni akal yang

²² Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 276.

²³ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 45.

²⁴ Mahmud Yunus, *Tarjamah Al Qur'an Al Karim*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1990), cet. 9, hlm. 249.

pusatnya berada di hati. Dengan itu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akal nya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya.

Dalam pandangan Islam pendidikan anak usia dini adalah untuk memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki anak. Selain itu, juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak usia dini, sehingga dalam perkembangan selanjutnya anak menjadi manusia muslim yang seutuhnya (*insan kamil*), yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam tentang pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimana konsep pendidikan anak usia dini menurut Dr. Mansur M.A.?
3. Bagaimana analisis pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam menurut Dr. Mansur M.A.?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuannya sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan Islam tentang pendidikan anak usia dini.
- b. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan anak usia dini menurut Dr. Mansur M.A.
- c. Untuk mendeskripsikan analisis pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam menurut Dr. Mansur M.A.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara konkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khazanah keilmuan terutama keilmuan di bidang pendidikan.
- b. Dapat menambah wawasan dalam penelitian mengenai pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan acuan atau pedoman orang tua dalam mendidik anak mereka sejak usia dini sesuai dengan ajaran Islam.

b. Bagi sekolah

Dapat dijadikan suatu masukan bagi lembaga PAUD dan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam usaha untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini sesuai dengan pendidikan Islam

c. Bagi guru

Sebagai bahan masukan serta informasi bagi guru dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam.

d. Bagi Penulis

Dapat menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dalam mengetahui pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam belum banyak dikemukakan oleh pemikir maupun pemerhati pendidikan. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam. Penulis menemukan beberapa buku maupun hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan

Islam baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa buku atau hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Buku dengan judul *Konsep Dasar PAUD*, karangan Novan Ardy Wiyani. Buku ini menjelaskan tentang kajian psikologis dan pedagogis secara seimbang dan menyeluruh mengenai hal dasar pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam, seperti konsep PAUD, lembaga PAUD, dan tri pusat PAUD.
2. Buku dengan judul *Konsep Dasar PAUD*, karangan Suyadi dan Maulidya Ulfah. Kandungan buku ini hampir sama dengan buku yang ditulis oleh Slamet Suyanto. Buku ini juga menjelaskan panjang lebar mengenai PAUD secara komprehensif, dan buku lebih bersifat praktis yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak usia dini.
3. Buku yang berjudul *Dasar-dasar pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, karangan Juwariyah. Buku ini berbeda dengan buku sebelumnya, karena buku ini lebih menjelaskan tentang pendidikan anak secara islami yaitu tentang pendidikan anak yang terdapat dalam Al-Qur'an. Mulai dari dasar pendidikan anak dalam Al-Qur'an sampai dengan kontribusi pendidikan anak yang terdapat dalam Surah Lukman. Namun yang membedakan dengan penelitian ini yaitu, buku ini belum menjelaskan tentang strategi dalam pendidikan anak usia dini.
4. Karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul *Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini melalui Kegiatan Keagamaan di TK. Pertiwi 02 Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016* yang

ditulis oleh Saudara Rohman Zainuri (NIM. 131310000598). Dalam skripsi tersebut berisikan tentang peran seorang guru dalam melaksanakan moral maupun nilai-nilai agama pada anak usia dini. Dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan metode belajar sambil bermain yang disesuaikan dengan dunia anak. Dengan itu, seorang guru memanfaatkannya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama sesuai dengan norma agama dan negara.

5. Karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul *Tujuh Pilar Pengembangan Pembelajaran PAI di TK. Islam Terpadu H. Djoefri Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015* yang ditulis oleh saudari Azizah Zulyani Sisca (NIM. 131310000680). Berisikan tentang konsep pengembangan pembelajaran PAI dan penerapannya di TK. Islam Terpadu H. Djoefri Kriyan Kalinyamatan Jepara. Dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa di TK. tersebut konsep pembelajaran PAI meliputi konsep pendidikan keislaman secara integratif yang berpusat pada anak, dan menerapkan metode pembelajarannya dengan belajar sambil mencoba, sehingga anak dituntut untuk berlatih mandiri.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, penulis sangat mendukung mengenai konsep pendidikan anak usia dini. Karena, ulasan-ulasan tersebut hampir secara menyeluruh membahas mengenai konsep pendidikan anak usia dini, seperti metode atau cara mendidik anak usia dini, pendidikan anak secara islami, peran guru dan orang tua dalam mendidik anak usia dini, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang membedakan dalam

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pembahasan anak usia dini sebagai *the golden age* (masa emas) bagi pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap pemikiran seorang tokoh yang diambil dari karyanya. Apabila ditinjau dari tempatnya, jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada bagian konseptual berupa butir-butir pemikiran dan bagaimana pemikiran itu disosialisasikan.²⁵ Oleh karena itu, data yang dihimpun merupakan data-data kepustakaan yang relevan dengan objek kajian.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yakni penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁶

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memaparkan atau menggambarkan gagasan, pandangan, dan pemikiran tentang pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam sorotan Dr. Mansur M.A.

²⁵ Ahmad Amir Aziz, *Neo Modernism Islam Di Indonesia, Gagasan Sentral Nur Chalis Majid dan Abdurrahman Wahid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 9.

²⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2001), hlm. 23.

3. Metode Pengumpulan Data

Bentuk penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yakni dengan mengumpulkan data-data yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder;

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primernya adalah pemikiran dari Dr. Mansur M.A yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, artinya tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia.

Dalam penelitian skripsi ini yang menjadi sumber data sekundernya adalah literature-literature yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam, antara lain buku dasar-dasar pendidikan anak dalam Al-Qur'an karangan

²⁷ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 91.

Dr.Hj. Juwariyah, M. Ag, buku konsep dasar PAUD karangan Suyadi, M.Pd.I dan Maulidya Ulfah, M.Pd.I, buku PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) karangan Maimunah Hasan.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut; Setelah data dirasa cukup, selanjutnya data tersebut ditelaah dan diseleksi. Jika terdapat data yang tidak diperlukan, data-data tersebut direduksi. Setelah data baru hasil reduksi baik, selanjutnya ditarik suatu simpulan, yang merupakan hasil akhir atau jawaban terhadap judul.²⁸

Metode ini digunakan dalam rangka untuk menggali dan mengungkap seluruh pokok-pokok pemikiran Dr. Mansur M.A, khususnya tentang pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam, Dalam tahap ini, penelitian menggunakan beberapa metode, di antaranya;

a. *Content Analisis* (Analisis Kandungan Pemikiran).

Analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku. Singkatnya konten analisis adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.²⁹ Yaitu analisis terhadap makna yang terkandung dalam buku karangan Dr. Mansur M.A. Dengan Menggunakan metode ini, penulis berusaha mendeskripsikan konsep pemikiran Dr. Mansur M.A, dianalisis secara mendalam sehingga diperoleh suatu gambaran pemikiran yang komprehensif dan jelas.

²⁸ Bambang Dwiloka, *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 81.

²⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi 4*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 68.

b. Metode Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan bentuk angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.³⁰

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, maka sangat diperlukan pendekatan-pendekatan, di antaranya:

1. Induktif

Metode induktif adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus dan konkrit, di generalisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.³¹

2. Deduktif

Metode deduktif adalah metode yang berangkat dari pengetahuan.³²

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

³¹ Sutrisno, *Metode Research I*, (Yogyakarta; Andi Offset, 1987), hlm 42.

³² *Ibid.*, hlm 36.

Bagian awal ini memuat: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti dari skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab:

- Bab I : Pendahuluan yang berisi, latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab II : Landasan teori yang berisi, pertama; pendidikan Islam, meliputi; pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan fungsi pendidikan Islam. Kedua; pendidikan anak usia dini meliputi; hakikat pendidikan anak usia dini, pengertian pendidikan anak usia dini, landasan pendidikan anak usia dini, prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini, dan jenis pendidikan anak usia dini.
- Bab III : Kajian objek penelitian yang berisi, biografi Dr. Mansur, M.A, karya-karya Dr. Mansur, M.A, dan pemikiran Dr. Mansur, M.A. tentang pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam.
- Bab IV : Analisis hasil penelitian yang berisi, analisis pendidikan anak usia dini menurut Dr. Mansur, M.A, dan analisis pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam menurut Dr. Mansur, M.A.

Bab V : Penutup yang berisi, simpulan, saran, dan penutup

3. Bagian Akhir

Bagian akhir, dalam bagian ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran - lampiran.